

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi suatu bangsa terutama dalam menghadapi kemajuan dan persaingan global. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi agen perubahan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kreativitas, kecerdasan, serta karakter yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas mengandung makna bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan dapat memberikan pengaruh yang besar pada perubahan setiap individu. Menyadari pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa, pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah ialah dengan memberikan kurikulum terbaik sebagai acuan dan pedoman pendidikan yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman proses

---

<sup>1</sup> “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka.

Menurut *website* kurikulum merdeka, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik agar memberikan cukup waktu kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki. Karakteristik utama dalam kurikulum merdeka yaitu mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta melalui pembelajaran berbasis proyek sesuai profil pelajar Pancasila, berfokus pada materi esensial untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta pembelajaran yang fleksibel yaitu pendidik diberikan keleluasaan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>2</sup> Berdasarkan karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka dirancang untuk mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.<sup>3</sup> Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut tentu saja saling berkaitan satu sama lain. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, melalui enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila juga berfokus pada mewujudkan sikap dan perilaku pelajar Indonesia untuk sesuai dengan jati diri bangsa.

Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 menyatakan bahwa “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat

---

<sup>2</sup> Tim Konten Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, “Kurikulum Merdeka,” n.d., <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

<sup>3</sup> Tim Konten Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–180, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD)”<sup>4</sup> Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud melalui keseharian dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan yang meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjelaskan bahwa P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dalam situasi yang tidak formal, menggunakan struktur belajar yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan minat peserta didik. Kegiatan belajar dilakukan dengan cara yang lebih interaktif, peserta didik dilibatkan secara langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>5</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, peserta didik diberikan suasana belajar baru yang tidak membosankan dan diharapkan dapat menambah semangat belajar peserta didik untuk meningkatkan *soft skill* dan potensinya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan kesatuan, gotong royong, keadilan, toleransi, dan sebagainya. Proyek ini diharapkan dapat membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik, baik dalam bersikap maupun berperilaku. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor hal-hal baru, memberikan kesempatan kepada mereka untuk menuangkan gagasan dan ide-ide kreatifnya serta memberi wadah bagi mereka untuk mengasah kemampuan

---

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.

<sup>5</sup> Tim Konten Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

berpikir kritisnya. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dinilai menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi setiap satuan pendidikan.

Menurut Sutikno yang dikutip oleh Rejeki dan Suwardi menyatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup> Pembelajaran efektif harus melibatkan beberapa faktor penting dalam pendidikan, yaitu sumber daya manusia, material, sarana dan prasarana, dan prosedur yang jelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, melihat respon dan partisipasi peserta didik terhadap konsep pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Dalam mencapai efektivitas pembelajaran terdapat beberapa indikator pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, 3) hasil belajar siswa, 4) respon positif siswa dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Selain itu pembelajaran yang efektif juga harus didukung dengan perencanaan yang matang. Satuan pendidikan harus mampu menganalisis kondisi dan kebutuhan pendidikan, mampu menentukan metode dan bahan ajar yang tepat, serta mampu mengidentifikasi dan mengelola sumber daya penunjang pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, satuan pendidikan perlu memiliki kesiapan dalam manajemen pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Konsep manajemen dalam pendidikan merupakan proses yang sangat penting dilakukan dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sangat membantu pengelolaan dan

---

<sup>6</sup> Nopi Sri Rejeki and Suwardi Suwardi, "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 1 (2021): 37.

<sup>7</sup> Abdul Kadir, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Edmodo Di Man Lhokseumawe," *Numeracy* 7, no. 2 (2020): 225–39.

kerjasama tim untuk mencapai tujuan pendidikan agar efektif dan efisien. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Anggreni, dkk yang mengatakah bahwa manajemen pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan informasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.<sup>8</sup> Adanya manajemen yang baik tentu saja dapat membantu mengatur secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen yang baik sangat berpengaruh dalam pemantauan kinerja tim, pertimbangan dalam mengambil keputusan, dan pendukung kegiatan pendidikan dalam mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bekasi, peneliti menemukan informasi tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan sekolah. SMP Negeri 5 Bekasi merupakan sekolah penggerak Angkatan 1 pada tahun 2021 di kota Bekasi. Sebagai sekolah penggerak tentu saja SMP Negeri 5 Bekasi menerapkan kurikulum merdeka dan melakukan implementasi terkait beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5), kegiatan ini pertama kali dilakukan pada tahun 2021 dengan sasaran peserta didik kelas 7. Untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila tentu saja sekolah melakukan manajemen kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya mencapai tujuan kegiatan yaitu menumbuhkan kapasitas dan menumbuhkan karakter luhur peserta didik sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila. Selain sebagai proses penguatan karakter, kegiatan ini juga sebagai pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sekolah memberikan suasana belajar baru yang

---

<sup>8</sup> Arie; Anggreni, Putri; Surachman, *Manajemen Pendidikan*, pertama (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), h.8.

tidak membosankan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas, seluruh peserta didik diberikan kebebasan berkolaborasi serta mengembangkan ide dan kreativitasnya untuk mewujudkan proyek yang bermanfaat bagi dirinya, sekolah, dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja diperlukan manajemen kegiatan yang baik yaitu meliputi beberapa tahap, yakni terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh sekolah untuk merancang apa saja yang dilakukan dan dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan. Hal-hal yang dirancang pada tahap perencanaan yaitu membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan sekolah, merancang alokasi waktu, dimensi, menentukan tema, menentukan tujuan proyek, dan menyusun modul proyek.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan merupakan proses atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terinci oleh pihak sekolah. Sekolah melakukan pengembangan topik dan alur aktivitas proyek yang dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan pada tahun pertama hanya melibatkan kelas 7, tahun kedua melibatkan kelas 7 dan kelas 8, sedangkan tahun ketiga melibatkan kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Sekolah juga melakukan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, hasil asesmen tersebut akan dituangkan dalam rapor P5. Setelah melaksanakan kegiatan, tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan setiap tahun oleh pihak sekolah, evaluasi dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa cara refleksi serta melibatkan pelatih khusus dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Proses manajemen yang dilakukan oleh sekolah tentu saja tidak mudah, sekolah harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keberhasilan kegiatan. Selama proses manajemen tersebut, sekolah menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan anggaran, guru, dan peserta didik. Kendala pertama berkaitan dengan anggaran yaitu sekolah tidak menyiapkan anggaran untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek, dengan kata lain kegiatan ini merupakan kegiatan non budgeter. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

berbasis proyek tentu saja membutuhkan biaya, oleh sebab itu koordinator bersama tim fasilitator kegiatan berupaya membuat strategi pelaksanaan dengan meminimalisir anggaran. Salah satu contohnya yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti lahan kosong sekolah yang dibuat menjadi *vertical garden*.

Kendala kedua berkaitan dengan guru yaitu kurangnya partisipasi guru dalam mendampingi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di SMP Negeri 5 Bekasi masih ditemukan ada beberapa guru yang mengajar melebihi 24 jam pelajaran, hal ini dikarenakan jumlah guru yang masih belum memadai dan mengharuskan beberapa guru mengajar melebihi batas waktu maksimal. Dengan demikian, hal ini berdampak pada pembagian jadwal pendampingan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus melibatkan semua guru. Tim fasilitator mengalami kesulitan dalam penyesuaian jadwal guru yang sudah melebihi batas maksimal jam pelajaran tersebut. Selain itu, guru-guru tersebut juga sudah terkuras tenaganya untuk mengajar di kelas, sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi guru dalam mendampingi peserta didik untuk melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kendala ketiga berkaitan dengan peserta didik yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik terhadap pentingnya penguatan karakter. Seiring dengan kemajuan teknologi, tentu saja membawa pengaruh yang besar terhadap perubahan, kebiasaan dan cara pandang setiap manusia termasuk peserta didik. Banyak sekali ditemukan peserta didik yang ketergantungan bermain media sosial, bermain *games*, atau menonton film. Sehingga, membawa dampak yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, mereka menjadi kurang sadar terhadap pentingnya penguatan karakter serta kurang sadar terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu kendala dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru dan tim fasilitator hanya bisa berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan karakter yang baik pada diri peserta didik, namun hal tersebut tidak mudah, perlu adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk mau berubah ke arah yang lebih positif.

Adanya kendala-kendala tersebut tentu saja akan menghambat proses manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh sekolah. Manajemen yang tidak maksimal tentu saja berdampak pada efektivitas kegiatan. Manajemen yang tidak maksimal juga akan menghambat sekolah untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk menghadapi kendala-kendala tersebut tentu saja diperlukan upaya untuk mengukur indikator-indikator efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat manajemen kegiatan. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana sasaran dan capaian tujuan yang telah ditetapkan serta sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh sekolah agar hasil yang dicapai lebih efektif dan berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Paancasila (P5) di SMP Negeri 5 Bekasi”**.

#### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah Efektivitas Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Bekasi dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Efektivitas perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi.
2. Efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi.
3. Efektivitas evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi.
4. Hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana efektivitas perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi?

3. Bagaimana efektivitas evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi?
4. Bagaimana hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Bekasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Bekasi yang diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya agar lebih baik lagi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana mengukur efektivitas manajemen kegiatan di sekolah sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti khususnya yang membahas terkait efektivitas manajemen pembelajaran di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumbang pemikiran terkait efektivitas manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bekasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengelola dan menindaklanjuti pembelajaran di SMP Negeri 5 Bekasi.

###### **b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Manajemen Pendidikan yaitu sebagai sumber informasi dan referensi bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa

Program Studi Manajemen Pendidikan ketika ingin melakukan penelitian yang relevan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai bagaimana mengukur efektivitas manajemen kegiatan pendidikan di sekolah.

